



# JURNAL MUDABBIR

## (Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



### **Analisis Keterbacaan Teks Berita pada Buku bahasa Indonesia Fase F Kurikulum Merdeka Berdasarkan Formula Rix (*Reading Index*)**

**Rts. Nurmarliawati<sup>1</sup>, Sifa Khoirun Nisa<sup>2</sup>, Nova Suvani<sup>3</sup>, Gabriela Dianra<sup>4</sup>,  
Laura Apriyola Atmaja<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Jambi, Indonesia

Email: [rtsnurmaliawati@gmail.com](mailto:rtsnurmaliawati@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Keterbacaan teks dalam buku ajar Bahasa Indonesia merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterbacaan dua teks berita yang terdapat dalam buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas XI Kurikulum Merdeka dengan menggunakan formula Rix (*Reading Index*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis isi. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan menyalin teks berita, menghitung jumlah kalimat, serta mengidentifikasi kata panjang yang terdiri atas tujuh karakter atau lebih. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus Rix untuk menentukan tingkat keterbacaan teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita pertama memperoleh skor Rix sebesar 5 yang menunjukkan tingkat keterbacaan setara dengan kelas X, sedangkan teks berita kedua memperoleh skor Rix sebesar 5,2 yang menunjukkan tingkat keterbacaan setara dengan kelas XI. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua teks berita berada pada rentang keterbacaan fase F dan masih relevan digunakan sebagai bahan literasi bagi peserta didik kelas XI. Dengan demikian, formula Rix dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengukuran keterbacaan teks berita dalam buku ajar Bahasa Indonesia, meskipun tetap diperlukan pertimbangan pedagogis dalam penerapannya di kelas.

Kata Kunci: Buku Ajar, Formula Rix, Keterbacaan, Kurikulum Merdeka, Teks Berita

#### **ABSTRACT**

*Text readability in Indonesian language textbooks is an important aspect that influences students' comprehension in the learning process. This study aims to analyze the readability level of two news texts contained in the Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia textbook for Grade XI of the Merdeka Curriculum using the Rix (Reading Index) formula. The research employed a descriptive quantitative method with a content analysis approach. Data were obtained through documentation techniques by copying the news texts, counting the number of sentences, and identifying long words consisting of seven characters or more. The data were then analyzed using the Rix formula to determine the readability level of the texts. The results show that the first news text obtained a Rix score of 5, indicating a readability level equivalent to Grade X, while the second news text obtained a Rix score of 5.2, indicating a readability level equivalent to Grade XI. These findings indicate that both news texts fall within the Phase F readability range and remain relevant for use as literacy materials for Grade XI*

*students. Therefore, the Rix formula can be utilized as an alternative tool for measuring the readability of news texts in Indonesian language textbooks, although pedagogical considerations are still necessary in its classroom application.*

*Keywords: Merdeka Curriculum, News Text, Readability, Rix Formula, Textbook*

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, karena dengan membaca kita memperoleh informasi, dan melihat serta memahami maksud dari tulisan yang kita baca. Keterampilan membaca merupakan salah satu penentu kesuksesan belajar di dalam kelas. Kecenderungan yang kuat terhadap membaca terbukti memiliki pengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa, sedangkan rendahnya minat membaca dapat menghambat kemajuan pendidikan (Firdaus, 2016). Januar (2021, dalam Ahyar dkk., 2022) mengemukakan kemampuan literasi dasar membaca adalah hal mendasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk menyerap informasi dari berbagai sumber. Merujuk dari beberapa hasil penelitian, Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat literasi yang rendah. Berdasarkan data PISA 2022, Indonesia berada di peringkat ke-63 dari 81 negara untuk kemampuan literasi membaca. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa penduduk di Indonesia sekitar 10% orang yang rajin membaca buku.

Kemahiran membaca tidak hanya berperan sebagai keterampilan bahasa, tetapi juga menjadi fondasi bagi penguasaan pengetahuan pada berbagai bidang akademik. Safitri (2025) menegaskan bahwa membaca merupakan komponen penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai landasan utama dalam memperoleh pengetahuan lintas disiplin. Oleh karena itu, kualitas bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian serius, termasuk dari segi tingkat keterbacaannya.

Keterbacaan dalam suatu buku teks sangat penting agar siswa mampu memperoleh pemahaman materi dan mencapai kompetensi, maka diperlukan pemilihan dan penyusunan buku ajar yang sesuai dengan tingkat kelas (Nassiri, 2023). Keterbacaan merupakan aspek fundamental dalam penyusunan buku ajar, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan memahami berbagai jenis teks. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menerbitkan regulasi tentang penjenjangan bacaan melalui Pedoman Penjenjangan Buku Anak (Peraturan No.030/P/2022). Pedoman ini mengklasifikasikan buku ke dalam beberapa jenjang, seperti pembaca dini, pembaca awal, pembaca semenjana, pembaca madya, dan pembaca mahir.

Keterbacaan adalah elemen dasar dalam pembuatan buku ajar, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan kemampuan untuk memahami berbagai format teks. Menurut Hariyono (2018, dalam Mahbub dkk., 2025) ada dua faktor yang memengaruhi keterbacaan yaitu: Panjang pendeknya kalimat dan tingkat kesulitan kata. Kalimat yang panjang dan kata-kata yang sulit dipahami maka akan sulit bagi pembaca untuk memahami suatu teks. Buku ajar yang berkualitas perlu menyajikan materi yang tidak hanya kaya informasi, tetapi juga sesuai dengan kemampuan membaca dari siswa. Menurut Hasanah (2019: 7), keterbacaan adalah keterkaitan kemudahan dalam membaca suatu teks. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pembuatan buku ajar sangat berpengaruh dalam mendukung cara belajar yang fokus pada siswa, mendorong otonomi dalam belajar, serta memperkuat kemampuan literasi. Oleh sebab itu, tingkat keterbacaan dari teks dalam buku ajar

harus dirancang dengan pertimbangan yang seksama agar sejalan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teks dalam buku ajar sering kali tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa secara umum. Ketidakcocokan ini bisa menyebabkan kesulitan dalam memahami materi, menurunkan minat baca, serta menghalangi pencapaian tujuan belajar.

Keterbacaan diartikan sebagai tingkat kesulitan atau kemudahan suatu bahan bacaan bagi pembaca tertentu. (Utami, dkk., 2021). Menurut Suladi, keterbacaan (*readability*) sangat penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena merupakan penentu utama apakah materi pelajaran atau teks bacaan dapat dipahami secara efektif oleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif mereka (dalam Fauzi & Zakiah, 2023). Pentingnya keterbacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa faktor, seperti, memengaruhi pemahaman siswa, efisiensi pemahaman dan efektivitas belajar, kesesuaian dengan perkembangan kognitif, mendukung keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berbagai penelitian keterbacaan di Indonesia lebih banyak menggunakan formula seperti Grafik Fry, Grafik Raygor, dan Tes Cloze karena prosedurnya dianggap lebih praktis dan cepat. Namun, formula tersebut memiliki keterbatasan, terutama karena bergantung pada plot visual atau memerlukan uji pemahaman langsung dari pembaca. Di sisi lain, formula Rix (Reading Index) – merupakan penyederhanaan dari formula Lix yang dikembangkan oleh Björnsson pada tahun 1968 (Anderson, 1981) – menawarkan pendekatan yang lebih objektif dan efisien. Lix sendiri dirancang berdasarkan dua faktor linguistik utama, yaitu jumlah kata dan jumlah kalimat, tanpa melibatkan perhitungan suku kata sehingga dapat digunakan lintas bahasa. Rix sebagai pengembangannya (Anderson, 1983 dalam Crawley & Mountain, 1995) hanya menggunakan rasio antara jumlah kata panjang dan jumlah kalimat, sehingga cocok untuk menilai teks berita yang memiliki kalimat ringkas dan kosakata informatif. Mengingat formula ini masih jarang digunakan dalam penelitian di Indonesia, penerapannya pada buku Bahasa Indonesia Fase F Kurikulum Merdeka memberikan nilai kebaruan sekaligus menawarkan alternatif pengukuran keterbacaan yang lebih sederhana dan terukur.

## METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) digunakan pada penelitian ini untuk menggambarkan tingkat keterbacaan teks secara objektif melalui perhitungan angka dan skor tertentu. Menurut Samsu (2017 dalam Syahrizal, 2023), metode penelitian kuantitatif secara umum dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu eksperimental dan non-eksperimental. Penelitian ini termasuk dalam kategori non-eksperimental, khususnya metode deskriptif, karena berusaha menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkaji fakta, situasi, proses, dan karakteristik suatu fenomena secara sistematis dan akurat.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas XI* Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Objek penelitian berupa dua teks berita yang terdapat dalam unit membaca, yaitu teks 1 berjudul “ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020” pada halaman 34 dan teks 2 “Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis” pada halaman 39. Dipilihnya kedua teks tersebut karena merepresentasikan teks berita aktual yang digunakan sebagai

bahan literasi siswa dan memiliki karakteristik bahasa informatif yang sesuai untuk pengukuran tingkat keterbacaan.

Anderson (1983 dalam Crawley & Mountain, 1995) mengemukakan formula keterbacaan Rix sebagai salah satu alat ukur keterbacaan yang didasarkan pada perbandingan jumlah kata panjang dengan jumlah kalimat dalam suatu teks. Teknik analisis ini dipilih karena mampu memberikan gambaran tingkat kesulitan teks berdasarkan struktur kalimat dan kompleksitas kosakata serta dapat mengetahui suatu teks sesuai dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik.

<i>Rix Score</i>	<i>Equivalent Grade Level</i>
7.2 and above	College
6.2 and above	12
5.3 and above	11
4.5 and above	10
3.7 and above	9
3.0 and above	8
2.4 and above	7
1.8 and above	6
1.3 and above	5
0.8 and above	4
0.5 and above	3
0.2 and above	2
Below 0.2	1

**Gambar 1.** Tabel Interpretasi Rix oleh Anderson (1983, dalam Crawley & Mountain 1995).

Prosedur penghitungan Rix dilakukan melalui beberapa tahap: (1) peneliti memilih sejumlah kalimat secara berkala dari seluruh teks yang dianalisis, tanpa memasukkan judul dan keterangan gambar. (2) Peneliti menghitung jumlah kalimat yang dipilih, dengan ketentuan bahwa satu kalimat diakhiri oleh tanda titik, tanda tanya, tanda seru, titik dua, atau titik koma. Dalam bentuk dialog langsung, satu rangkaian ujaran tetap dihitung sebagai satu kalimat. (3) Peneliti menghitung jumlah kata panjang, yaitu kata yang terdiri atas tujuh karakter atau lebih, dengan tidak memperhitungkan tanda baca, tanda hubung, dan tanda kurung. Kemudian, skor Rix diperoleh dengan cara membagi jumlah kata panjang dengan jumlah kalimat, hasilnya dibulatkan hingga dua angka desimal dengan skor tersebut barulah dapat menentukan tingkat keterbacaan teks tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan keterbacaan menggunakan formula Rix, skor keterbacaan yang berbeda terlihat dalam dua artikel berita yang menjadi sasaran analisis. Teks 1 yang berjudul “ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020” memiliki skor Rix sebesar 5 yang menunjukkan tingkat keterbacaan setara dengan kelas X. Sementara itu, teks 2 berjudul “Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis” memperoleh skor Rix sebesar 5,2 yang menunjukkan tingkat keterbacaan setara dengan kelas XI. Dengan demikian, kedua teks berita berada pada

rentang keterbacaan fase F dalam Kurikulum Merdeka dan masih relevan untuk digunakan oleh peserta didik kelas XI.

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Tabel 2, perbedaan skor keterbacaan tersebut dipengaruhi oleh variasi jumlah kata panjang dan jumlah kalimat dalam masing-masing teks berita. Teks dengan proporsi kata panjang yang lebih tinggi cenderung menghasilkan skor Rix yang lebih besar, sehingga menunjukkan tingkat kesulitan membaca yang meningkat.

**Tabel 1. Hasil Analisis Formula Rix pada Teks 1**

Jumlah Kalimat	28
Jumlah Kata Panjang	115
Skor Rix ( $115 \div 28$ )	5
Tingkat Keterbacaan	Kelas 10

**Tabel 2. Hasil Analisis Formula Rix pada Teks 2**

Jumlah Kalimat	99
Jumlah Kata Panjang	19
Skor Rix ( $99 \div 19$ )	5,2
Tingkat Keterbacaan	Kelas 10

Hasil analisis tersebut sejalan dengan teori Rix yang dikemukakan oleh Anderson (1983 dalam Crawley & Mountain, 1995) bahwa tingkat keterbacaan teks dipengaruhi oleh proporsi kata panjang dan jumlah kalimat. Semakin tinggi jumlah kata panjang dalam suatu teks, semakin tinggi pula skor Rix yang dihasilkan, yang menunjukkan meningkatnya tingkat kesulitan bacaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulida dan Ningtyas (2023) yang menyatakan bahwa teks berita dapat dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia apabila tingkat keterbacaannya sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa panjang kalimat dan penggunaan kata sulit berpengaruh terhadap kemudahan pemahaman teks berita, faktor yang juga menjadi dasar perhitungan dalam formula Rix.

Dengan demikian, hasil analisis keterbacaan menggunakan formula Rix menunjukkan bahwa teks berita dalam buku Bahasa Indonesia kelas XI berada pada tingkat keterbacaan yang sesuai dengan fase F Kurikulum Merdeka. Skor Rix yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kesulitan linguistik teks berita tersebut masih relevan dengan kemampuan membaca peserta didik kelas XI, khususnya dari aspek proporsi kata panjang dan jumlah kalimat.

Meskipun demikian, hasil analisis ini perlu dipahami secara proporsional karena formula Rix hanya mengukur aspek linguistik tertentu dan belum mempertimbangkan faktor pembaca serta konteks pembelajaran secara menyeluruh.

Oleh karena itu, formula Rix dapat digunakan sebagai instrumen awal untuk memetakan tingkat keterbacaan teks berita dalam buku ajar Bahasa Indonesia, namun penggunaannya tetap perlu dilengkapi dengan pertimbangan pedagogis lainnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keterbacaan menggunakan formula Rix (Reading Index), dapat disimpulkan bahwa dua teks berita dalam buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas XI Kurikulum Merdeka berada pada tingkat keterbacaan yang sesuai dengan fase F. Teks berita pertama memperoleh skor Rix sebesar 5 yang setara dengan tingkat keterbacaan kelas X, sedangkan teks berita kedua memperoleh skor Rix sebesar 5,2 yang setara dengan tingkat keterbacaan kelas XI. Perbedaan skor tersebut dipengaruhi oleh variasi jumlah kata panjang dan jumlah kalimat dalam masing-masing teks, yang menunjukkan bahwa kompleksitas kosakata dan struktur kalimat berperan penting dalam menentukan tingkat keterbacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa teks berita dalam buku ajar tersebut secara linguistik masih relevan dan layak digunakan sebagai bahan literasi bagi peserta didik kelas XI. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan formula Rix sebagai alternatif pengukuran keterbacaan yang sederhana, objektif, dan jarang digunakan dalam konteks penelitian buku ajar Bahasa Indonesia di Indonesia. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya meninjau aspek linguistik teks tanpa melibatkan faktor pembaca dan konteks pembelajaran secara langsung, sehingga hasil analisis keterbacaan perlu dipahami sebagai gambaran awal yang masih memerlukan pertimbangan pedagogis lanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Y., & Nina. (2021). ANALISIS KETERBACAAN WACANA BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMP MENGGUNAKAN FORMULA FRY. *Jurnal Lingua*, 2(2), 1-14.  
<https://journal.umbogorraya.ac.id/index.php/Lingua/article/view/240>
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.  
<https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/1242/1107>
- Anderson, J. (1981). Analysing the readability of English and non-English texts in the classroom with Lix (ERIC No. ED207022). ERIC.  
<https://eric.ed.gov/?id=ED207022>
- Crawley, J. Sharon dan Mountain, Lee. 1995. Strategies for Guiding Content Reading. Boston: Massachusetts.  
<https://archive.org/details/strategiesforgui00craw/mode/2up>
- Fauzi, A., Nasrullah, N., & Zakiah, S. (2023). Keterbacaan Teks Buku Ajar Berpengaruh Terhadap Minat Membaca Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 19(1), 154-169.  
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/91-97>
- Hasanah, A. (2019). Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 SMP Kelas VII Berdasarkan Formula Grafik Fry di SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan. [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45320>

- Nassiri, N. (2023). Approaches, Methods, and Resources for Assessing the Readability of Arabic Texts. *ACM Transactions on Asian and Low-Resource Language Information Processing*, 22(4), 1–25. <https://dl.acm.org/doi/10.1145/3571510>
- Mahbub, M. T., Nababan, M. R., & Anis, M. Y. (2025). Analisis kualitas keterbacaan pada terjemahan cerita anak Inggris-Indonesia di website Penjaring. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 11(4), 1-10. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i4.7237>
- Marwati, H & Waskitaningtyas. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <file:///C:/Users/Hype%20GLK/Downloads/Bahasa-Indonesia-BS-KLS-XI.pdf>
- Maulida, S, Z. & Ningtyas, T. (2023). Keterbacaan Teks Berita di Kompas.com sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Readability of News Texts on Kompas.com as an Alternative Teaching Material for Indonesian Language Subjects). *Indonesian Language Education and Literature*, 9(1), 207-220. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/13189>
- Safitri, A., Sari, S. Y., & Rahmawati, S. (2025). Penerapan Media Wordwall untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 6(1), 41-48. <https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida/article/view/963>
- Syahrizal, H & Jailani, M, S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1, 1. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/49>